

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh KSP Kontebu Jaya Mandiri tentang Strategi Koperasi dalam menarik minat masyarakat (Studi Kasus KSP Kontebu Jaya Mandiri) maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi koperasi yang dilakukan KSP Kontebu Jaya Mandiri yaitu, memberikan elemen peminjaman uang penambahan modal di luar dari anggota (kesempatan dan kemudahan usaha), memberikan penyuluhan, memberikan sosialisasi pada saat rapat akhir tahun (RAT), memberi keuntungan kepada pihak penyimpan, membagi hasil usaha di akhir tahun.
2. Faktor pendukung dalam menarik minat masyarakat. adapun yang menjadi faktor pendukung pada KSP Kontebu Jaya Mandiri pada penelitian ini yaitu, adanya swadaya dari anggota atau kerja sama yang baik antar anggota dan pengurus koperasi, tidak adanya borok atau jaminan, serta adanya dukungan dari Dinas Koperasi.
3. Faktor penghambat dalam menarik minat masyarakat. yaitu, peminjam tidak mengembalikan pinjaman atau pengembalian macet, keterbatasan di bidang permodalan, dan kurangnya kemampuan tenaga profesional dalam pengelolaan koperasi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat penulis berikan kepada KSP Kontebu Jaya Mandiri yaitu tetap mempertahankan kekuatan yang sudah dimiliki, menambah SDM pada bidang yang sangat dibutuhkan terlebih lagi pada bidang menganalisis kredit dan memberikan ketegasan pada anggota peminjam hal ini untuk mengurangi dampak buruk yang ada pada koperasi yaitu kredit macet.

Dalam mempertahankan anggota maka tetap memberikan kesempatan sesuai dengan kesepakatan bersama, tetap loyal dan memberikan pelayanan yang baik serta memberikan kepuasan kepada anggota hal ini juga untuk mengembalikan reputasi koperasi.

## 5.3. Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini adalah pada saat proses melakukan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat suatu kekurangan ataupun kelemahan, hal ini banyak peneliti temukan pada saat melakukan penelitian. Salah satunya adalah pada saat melakukan sesi wawancara kepada responden atau informan penelitian, di mana pada saat peneliti melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan terkadang responden tidak dapat memahami maksud dari pertanyaan tersebut sehingga jawaban yang diberikan tidak mendapatkan jawaban yang tepat yang diinginkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti harus berulang-ulang menjelaskan dan menyederhanakan pertanyaan sesederhana mungkin agar responden

paham dengan apa yang peneliti pertanyakan. Dengan berulang-ulang menyederhanakan pertanyaan dari peneliti hingga responden memberikan jawaban yang ditingkan oleh peneliti.

